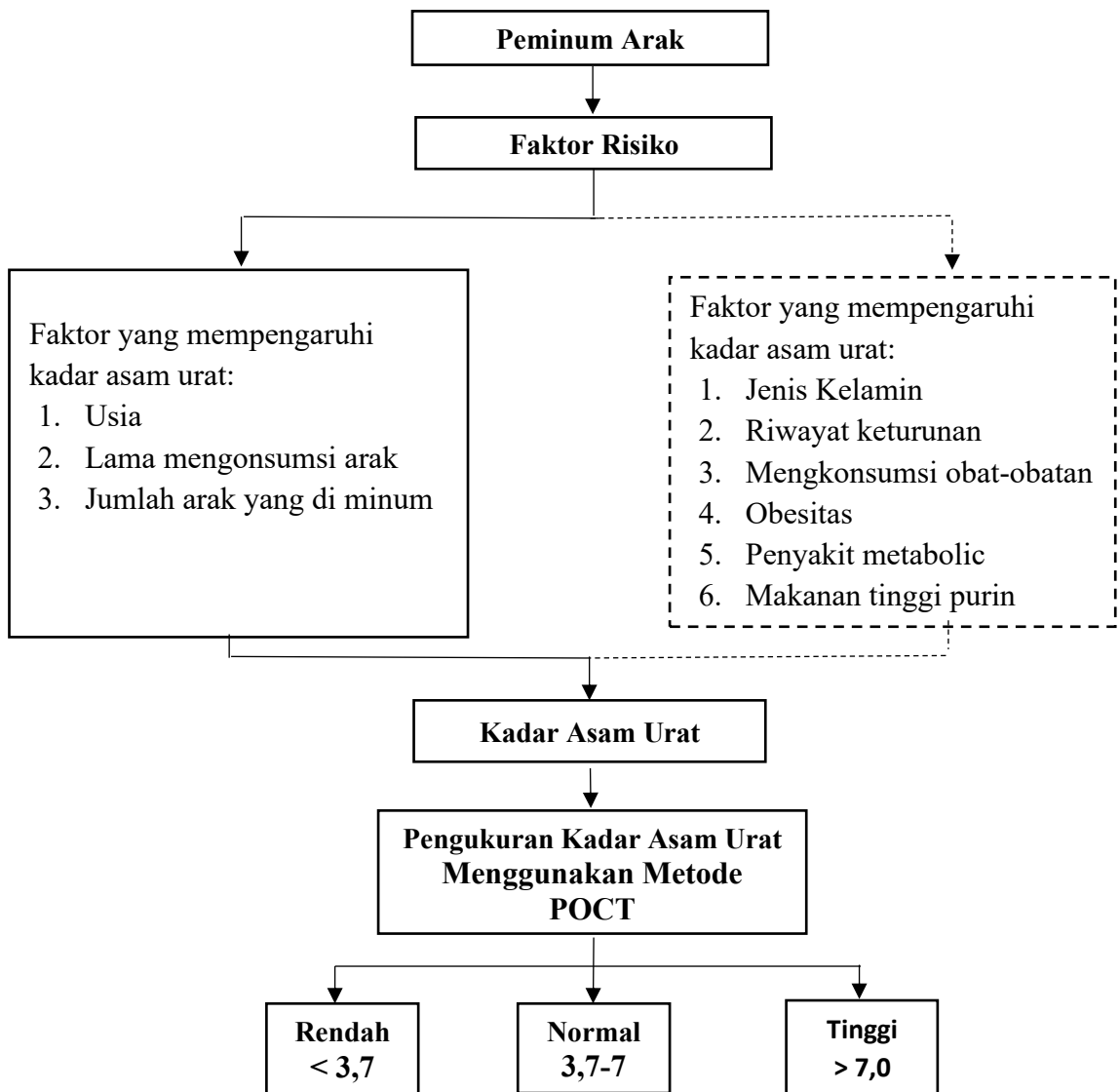


BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Gambaran Kadar Asam Urat Pada Peminum Arak Di Desa Subagan Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem

Keterangan:

Diteliti : _____

Tidak diteliti : - - - - -

Keterangan gambar:

Faktor-faktor yang memengaruhi kadar asam urat pada peminum arak di Desa Subagan, Kecamatan Karangasem, antara lain usia, frekuensi konsumsi arak, serta konsumsi makanan yang kaya purin. Konsumsi arak yang berlebihan dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah, karena alkohol dapat merangsang metabolisme purin secara berlebihan, yang akhirnya menyebabkan peningkatan kadar asam urat. Pengukuran kadar asam urat dilakukan menggunakan alat POCT. Selain itu, faktor-faktor lain yang memengaruhi kadar asam urat meliputi jenis kelamin, riwayat keluarga, penggunaan obat-obatan, obesitas, dan adanya penyakit metabolik. Kadar asam urat pada pria umumnya berkisar antara 3,5 hingga 7 mg/dl, namun kadar lebih dari 7 mg/dl dianggap tinggi. Ketika kadar asam urat dalam darah sangat tinggi, yang dikenal sebagai hiperurisemia, kristal asam urat terbentuk dan dapat mengakibatkan gout akibat penumpukan kristal di cairan sendi.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kadar asam urat, usia, lama mengonsumsi dan frekuensi konsumsi arak pada peminum arak di Desa Subagan Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Cara Pengukuran	Skala Data
1	2	3	4
Kadar Asam Urat	Nilai dari hasil pemeriksaan asam urat pada peminum arak di Desa Subagan Kecamatan Karangasem.	Menggunakan alat POCT	Ordinal kadar asam urat pada pria Normal: 3,5-7 mg/dl Tinggi: >7,0 mg/dl sedangkan pada wanita Normal: 2-6 mg/dl Tinggi: > 6,0 mg/dl (WHO., 2018)
Usia	Lama waktu hidup sejak dilahirkan sampai saat pelaksanaan penelitian dalam satu tahu.	Wawancara	Ordinal 17-25 Tahun (Remaja) 26-35 Tahun (Dewasa awal) 36-45 Tahun (Dewasa akhir) 46-55 Tahun (Lansia awal) 56-65 Tahun (Lansia akhir) 60 ≥ Tahun (Manula) (Kemenkes, 2009)
Lama mengonsumsi arak	Lama waktu mengonsumsi arak sejak pertama kali mengonsumsi arak.	Wawancara	Ordinal < 1 tahun 1-5 tahun > 5 tahun (Artini, 2023)
Jumlah arak yang di minum	Ukuran dan volume yang dikonsumsi arak dalam seminggu 30 ml.	Wawancara	Ordinal Jarang (1-2x seminggu) Sering (3-4x seminggu) Sangat sering (> 4x seminggu) (Nurlela.S, 2023)